

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Sejarah MI Khadijah Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin didirikan pada tanggal 01 Juli 2005 oleh Ibu Dra. Hj. Siti Balkis, M.HI. dan berada di dua jalan, yakni jalan Veteran gang Dwikora dan jalan Keramat gang Satu Dua. Madrasah Ibtidaiyah Khadijah dipimpin pertama kali oleh Ibu Nordinah, S.Ag. Kemudian digantikan oleh Ibu Aminah, S.Ag., yang ketiga dipimpin oleh Bapak Tajaruddin, S.Pd., yang keempat ialah Bapak Suarni, A.Ma., yang kelima ialah Ibu Nordinah, S.Ag. yang keenam Bapak M. Abd. Wahid, S.Ag. dan sekarang yang menjabat sebagai kepala madrasah baru dipimpin oleh Bapak Suriansyah, S.Pd.I. dimulai dari 1 Mei 2021.

Luas bangunan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah adalah 621 m², dengan panjang 23 m dan lebar 27 m. Selain membangun yayasan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah, ibu Balkis (nama panggilan pemimpin yayasan) juga membangun RA Khadijah yang berada tepat disamping MI Khadijah.

2. Visi dan Misi MI Khadijah Banjarmasin

a. Visi

Membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta berdaya guna bagi masyarakat.

b. Misi

- 1) Memberdayakan Madrasah sebagai pusat pembinaan insan yang berakhlak mulia
- 2) Memberdayakan pembelajaran yang berkualitas
- 3) Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertaqwa, berbudi dan beramal shaleh
- 4) Memantapkan ukhuwah islamiyah antara yayasan, guru, orang tua siswa-siswi, masyarakat dan pemerintah
- 5) Membaca do'a dan Alquran sebelum pelajaran dimulai
- 6) Menciptakan lingkungan yang agamis.

3. Keadaan Guru dan Siswa MI Khadijah Banjarmasin

Berdasarkan wawancara, pada tahun ajaran 2021/2022 maka diperoleh data mengenai pendidik dan tenaga pendidik di MI Khadijah Banjarmasin yang berjumlah 11 orang, yaitu 1 orang diantaranya kepala sekolah berstatus PNS, 3 orang diantaranya berstatus guru PNS, dan 7 orang diantaranya berstatus guru honorer. Latar belakang guru sudah berpendidikan S1.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan pendidikan tenaga pendidik di MI Khadijah Banjarmasin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel II. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

NO	NAMA / NIP	Pangkat/ Gol.Ruan g	Pendidikan Terakhir	Jabatan GT/GTT	Mata Pelajar an
1	2	3	4	5	6
1	Suriansyah, S.Pd.I NIP.19690510200 7011064	Penata Tk.I/III d	S1. IAIN Fak-Tar 2000	Kepala Sekolah	
2	Hairunnisa,S.Pd.S D NIP.19710515199 8102001	Penata Tk.I/IV a	S1.PGSD UT 2013	Guru Kelas V	Tematik Umum
3	Normaidah, S.Pd.I NIP.19670622200 5012001	Penata / III c	S1 IAIN Fak-Tar. 2009	Guru Kelas II	Tematik Umum
4	Hikmah, S.Pd NIP.19820215200 5012002	Penata / III c	S1.STKIP PGRI 2012	Guru Kelas IV	Tematik Umum
5	Nordinah, S.Ag 99617526543000 22		S1 STAI Fak-Tar. 2000	Guru Kelas III (GT)	Tematik Umum
6	Asmuni,S.Ag 11437551650200 003		S1. IAIN Fak-Tar 2000	Guru Mata Pelajaran (GTT)	Tematik Pjok
7	Abdul Bari,S.Pd.I 49627676691200 02		S1 IAIN Fak-Tar PGMI 2012	Guru Kelas VI (GT)	Tematik Umum, Tematik Matema tika, BTA, Al- Qur'an Hadits
8	Noor Arbayah,S.Pd.I 14387656662200 12		S1 IAIN Fak-Tar. 2011	Guru Mata Pelajaran (GT)	Al- Qur'an Hadits, Bahasa Arab, SKI.

Lanjutan Tabel II. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

9	Muhammad Noor, S.AB 30305061194001		S1 ULM 2020	Tata Usaha & Operator	
10	Rudi Utomo, S.Pd 30314979188001		S1 UIN Fak-Tar. 2016	Guru Mata Pelajaran (GT)	Akidah Akhlak, Fiqih, BTA.
11	Difa Maulidya, S.Pd 30305061199001		S1 UIN Fak-Tar. 2021	Guru Kelas I (GT)	Tematik Umum, BTA, Al- Qur'an Hadits

Sumber data: TU MI Khadijah Banjarmasin Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel III. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I	09	10	19
Kelas II	06	11	17
Kelas III	13	10	23
Kelas IV	14	09	23
Kelas V	15	05	20
Kelas VI	11	09	20
Jumlah	68	54	122

Sumber data: TU MI Khadijah Banjarmasin Tahun Ajaran 2021/2022

4. Sarana dan Prasarana MI Khadijah Banjarmasin

MI Khadijah Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana, dan berdasarkan observasi penulis keadaan fasilitas belum lengkap. Beberapa fasilitas yang ada diantaranya ruang kepala sekolah, ruang guru-guru, ruang tata usaha yang digabung dengan perpustakaan, ruang serbaguna, ruang UKS, koperasi, tempat wudhu, toilet guru dan siswa, dan lapangan upacara. Fasilitas yang tidak ada diantaranya mushalla, ruang wakil kepala sekolah, ruang BP/BK, ruang IT dan kantin.

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah ialah pramuka dan paskibra, dua kegiatan inilah yang banyak mendapatkan penghargaan serta piala, namun sesekali juga ada mengikuti perlombaan tari dan perlombaan lainnya.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di tempat riset, maka penulis dapat menyajikan data tersebut secara deskriptif kualitatif tentang problematika guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal* kelas 2 dan upaya guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal* kelas 2 di MI Khadijah Banjarmasin. Penulis juga dapat mengemukakan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Adapun pengumpulan data tersebut dilakukan dalam kurun waktu 60 hari (2 bulan) yang bertepatan tanggal 28

Oktober 2021 hingga 28 Desember 2021 yang sesuai dengan waktu riset yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara dengan responden yaitu Ibu Noor Arbayah, S.Pd.I., beliau merupakan guru agama yang memegang beberapa mata pelajaran antara lain Bahasa Arab, Alquran Hadits dan SKI. Pelajaran Alquran Hadits, beliau mengajar dikelas rendah, yaitu dikelas 2 hingga kelas 5. Pelajaran Bahasa Arab mengajar di semua kelas yaitu kelas 1 hingga kelas 6, dan untuk pelajaran SKI mengajar pada kelas 3 hingga kelas 6.

Penulis ingin memberikan penyajian data yang mudah dan terarah, maka penulis menyusun data menurut rumusan masalah yaitu:

1. Problematika guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal* kelas 2 di MI Khadijah Banjarmasin
 - a. Perencanaan Pembelajaran

MI Khadijah menggunakan Kurikulum 2013. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, setiap guru terutama guru agama yang bernama Ibu Noor Arbayah, S. Pd. I., akan melakukan persiapan yaitu perencanaan. Perencanaan di sini diperlukan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran agar kegiatan itu dapat berjalan dengan baik, tersampainya ilmu yang diberikan oleh guru agar kegiatan pembelajaran tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan sesuai

dengan kompetensi dasar. Perencanaan tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Noor Arbayah, S.Pd.I., pada hari Jum'at tanggal 12 November 2021 mengatakan bahwa pembelajaran Alquran Hadits pada kelas 2 dilakukan disetiap hari rabu jam pertama yang dilakukan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

b. Problem dan upaya di lapangan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari penulis melakukan observasi terhadap problematika guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal* kelas 2 di MI Khadijah Banjarmasin.

Deskripsi terhadap problematika guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal* sebagai berikut:

1) Observasi

Hasil observasi pada tanggal 10 November 2021, guru melakukan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Hari rabu jam 08.00 guru agama kelas II yakni ibu Noor Arbayah, S.Pd.I., masuk kekelas dan mengucapkan salam, dengan serentak peserta didik menjawab salam tersebut. Kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, membaca do'a sebelum belajar, menanyakan kabar, siapa yang berhalangan

hadir atau sakit. Memerintahkan peserta didik mengeluarkan buku serta alat tulis serta menanyakan apakah sudah siap untuk memulai pembelajaran. Setelahnya beliau juga menanyakan apakah ada yang masih ingat dengan pembelajaran sebelumnya, lalu memberikan apersepsi dan menyebutkan tujuan yang dicapai pada pembelajaran kali ini.

b) Kegiatan Inti

Peserta didik membaca, mendengar, dan menyimak penjelasan guru yang sedang menjelaskan materi QS. Al-Qadr meliputi pengertiannya, tempat diturunkannya, dan jumlah ayatnya. Setelahnya peserta didik dibimbing untuk bertanya, apabila belum memahami materi yang telah dijelaskan. Lalu guru memberikan contoh pelafalan yang dibacakan terlebih dahulu yang nantinya diikuti peserta didik secara berulang-ulang perayatnya. Pengulangan kembali diarahkan oleh guru namun dalam cara yang berbeda, yang mulanya dilakukan pengulangan secara serentak pada seluruh peserta didik dan sekarang pengulangan dilakukan secara kelompok perbaris. Guru membimbing peserta didik mengkaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, bahwa dari melafalkan QS. Al-Qadr lalu menjadi hafal dan dibaca setiap mengerjakan salat bisa menjadikan mereka anak yang berbakti dan dapat menolong orang tua kelak. Sebelum mengakhiri guru membimbing peserta

didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Terakhir, peserta didik diberikan soal evaluasi tentang pembelajaran pada hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Jam 08.45 guru menanyakan kembali dengan peserta didik tentang kesimpulan yang sebelumnya disebutkan agar mereka bersama-sama mengulang menyebutkan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dipelajari tadi. Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengulang kembali pembelajaran di rumah serta menghafalkan QS. Al-Qadr dengan orang tua dirumah agar di pertemuan berikutnya peserta didik dapat menyetorkan hafalannya. Guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan hamdalam dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan pada hari jum'at tanggal 12 November 2021, Berikut hasil wawancara dengan ibu Noor Arbayah, S.Pd.I., penulis menanyakan tentang berapa lama ibu mengajar sebagai guru di MI Khadijah Banjarmasin.

“Ibu mengajar disini sudah 9 tahun lamanya, awal mengajar tahun 2012, tepatnya tanggal 01 Novemer 2012 yang lalu, dan selama 9 tahun ini ibu masih jadi guru honorer”.³⁹

³⁹Wawancara dengan guru agama kelas 2, Ibu Noor Arbayah, S.Pd.I., Tanggal 12 November 2021.

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa Ibu Noor Arbayah, S.Pd.I., awal-awal beliau mengajar langsung ke sekolah ini yaitu MI Khadijah, dan selama 9 tahun belakangan ini beliau masih menjadi guru honorer belum menjadi guru PNS. Beliau juga termasuk guru yang memiliki banyak jam mengajar, karena beliau mengajarkan tiga mata pelajaran.

Penulis menanyakan bagaimana sikap dan pemahaman peserta didik saat pembelajaran Alquran Hadits yang ibu berikan di masa *new normal*.

“Sikap yang mereka lakukan bermacam-macam. Ada anak yang interaksi dengan teman dan guru aktif ada juga yang pasif. Pemahaman Sebagian anak ada yang langsung menerima, ada yang banyak tanya, ada yang hanya diam, dan ada yang banyak gerak. Saat ibu beri tugas, masih ada anak yang belum pandai membaca, belum pandai menulis, ada yang bisa menulis namun tidak paham apa yang ia tulis, sehingga materi yang ibu sampaikan tidak keseluruhan anak memahami dan mampu mengerjakan tugasnya”.⁴⁰

Hasil pernyataan diatas dapat kita ketahui, bahwa pembelajaran tatap muka di masa *new normal* menjadi tantangan kembali bagi setiap guru untuk kembali membenahi keseluruhan segi kognitif, afektif hingga psikomotorik peserta didik, agar mereka kembali terbiasa dengan pembelajaran di masa *new normal*.

Penulis kembali bertanya, adakah problematika dalam proses pembelajaran daring Alquran Hadits. Jika ada, mohon jelaskan.

⁴⁰Wawancara dengan guru agama kelas 2, Ibu Noor Arbayah, S.Pd.I.Tanggal 12 November 2021.

“Tentu ada, kendalanya adalah kurangnya perhatian anak terhadap penjelasan ibu lewat video. Berhubung mereka masih kelas rendah jadi mereka belum memiliki hak terhadap kepemilikan *handphone*. Dan itu membuat keterlambatan pengerjaan serta pengumpulan tugas yang ibu berikan. Peralunya orangtua tidak bisa langsung membuka pembelajaran atau tugas yang ibu kasih berhubung mereka bekerja, mungkin pekerjaannya berdagang atau melakukan pekerjaan lainnya. Biasanya ibu tentukan jam pengumpulan tugasnya agar ibu mudah dalam hal mengoreksi. Dan saat pembelajaran daring ini ibu tidak bisa mengetahui apakah anak bisa membaca dengan benar atau tidak. Dapat menulis dengan baik atau tidak, sebab saat mereka kelas 1 pembelajaran juga menggunakan *handphone*. Walau anak belum bisa membaca tapi kami sebagai guru tidak bisa memberi keputusan untuk tidak menaikan kelas. Kami para guru menaikan kelas dari nilai-nilai pengumpulan tugas yang mereka kerjakan, untuk pengerjaan tugas bagi kelas rendah belum bisa kami katakan sepenuhnya mereka yang mengerjakan. Sebab, mungkin ada sebageian anak yang bisa dan paham akan maksud dari pengerjaan tugas yang ibu kasih tetapi dengan bimbingan orangtua, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa yang mungkin orangtuanya males untuk menerangkan dan memahamkan kepada anak terhadap tugas yang ibu berikan dan itu bisa membuat anak tidak memahami pembelajaran. Lain hal dengan penyeteran surah-surah pendek, saat penyeteran hafalan tidak semua anak menyeter dengan suara hafalan mereka sendiri tetapi masih dibantu oleh anggota keluarga yang suaranya sedikit-sedikit terdengar di video”⁴¹

Hasil pernyataan diatas, dapat diketahui ternyata begitu banyak problematika guru Alquran Hadits hadapi saat pembelajaran daring dan tidak menutup kemungkinan guru-guru yang lain juga. Dari keterlambatannya pengumpulan tugas, peserta didik yang belum bisa membaca atau menulis, peserta didik yang tidak

⁴¹Wawancara dengan guru agama kelas 2, Ibu Noor Arbayah, S.Pd.I., Tanggal 12 November 2021.

memahami maksud dari penjelasan guru, juga peserta didik yang harusnya tinggal kelas tapi harus dinaikan kelas karena tuntutan keadaan.

Penulis bertanya lagi, solusi apa yang ibu temukan sekaligus menyelesaikan problematika dari problem yang ibu hadapi dalam proses belajar mengajar Alquran Hadits secara daring.

“Menurut ibu, permasalahan seperti yang ibu sebutkan tadi bisa diselesaikan dengan adanya kekompakan setiap guru dan orangtua anak untuk melakukan kegiatan yang namanya home visit. Home visit ini bisa dikatakan seperti kunjungan seorang guru terhadap muridnya. Namun, kunjungan yang ibu maksud disini adalah kunjungan untuk pengganti pembelajaran daring atau pembelajaran melalui *handphone*. Jadi, salah satu orangtua anak harus ada yang bersedia meminjamkan rumahnya untuk menjadi tempat dimana ibu akan memberikan pembelajaran. Anak-anak dikumpulkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan mereka akan lebih mudah memahami pembelajaran yang ibu berikan”.⁴²

Hasil pernyataan diatas, dapat kita ketahui bahwa solusi untuk mengurangi problematika guru alquran Hadits yang telah disebutkan dan mungkin guru-guru lainnya ialah menggunakan home visit yang mana peserta didik dikumpulkan di salah satu rumah temannya yang nantinya akan guru datang. Dan memberikan pembelajaran seperti biasa tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

⁴²Wawancara dengan guru agama kelas 2, Ibu Noor Arbayah, S.Pd.I., Tanggal 12 November 2021.

Penulis menanyakan juga, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan solusi atas problem yang ibu hadapi.

“Mungkin untuk faktor pendukungnya, anak-anak bisa diturunkan satu kelas tapi dengan jumlah yang dibagi dua dan waktu yang dibedakan pula, karena dengan home visit anak-anak akan mendapatkan pembelajaran seperti disekolah namun dengan suasana yang berbeda sebab, kalau hanya mengandalkan pembelajaran melalui handphone, kemungkinan akan susah anak-anak memahami pembelajaran.

Faktor penghambatnya, tidak semua anak-anak dapat berhadir, karena kalau anak sakit atau tidak enak badan terpaksa ia tidak ikut, karena nanti bisa menularkan ke temannya yang lain. Transportasi, kalau ada orangtuanya yang tidak bisa mengantarkan serta kurang komunikasi lantaran keterbatasan alat komunikasi”⁴³.

Dari pernyataan ibu diatas, dapat kita ketahui solusi yang diajukan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

Menurut ibu Noor Arbayah, S.Pd.I problematika yang dihadapi antara lain,

1. Tidak lancarnya peserta didik dalam membaca surat dan arti serta kandungannya dan ini masih perlu bimbingan orang tua. Saat guru mencontohkan pelafalan surat terkadang pelafalan dari peserta didik berbeda. Contohnya, ada peserta didik yang lancar membaca surat namun saat membaca arti serta kandungan terbata-bata

⁴³Wawancara dengan guru agama kelas 2, Ibu Noor Arbayah, S.Pd.I., Tanggal 12 November 2021.

dan perlu mengeja huruf. Secara tidak langsung peserta didik hanya diajarkan menghafal namun tidak dengan membaca. Ada juga anak yang tidak lancar membaca surat tetapi lancar membaca arti dan juga kandungan surat. Dan ada pula anak yang tidak lancar membaca keduanya. Maka menghadapi problem seperti ini keterlibatan orang tua dan guru harus seimbang dan selalu berkoordinasi agar peserta didik lancar membaca surat juga arti dan kandungannya.

2. Tidak pandainya peserta didik dalam menulis, baik itu dalam menulis huruf Indonesia dan huruf Arab. Contohnya masih ada anak yang lupa menulis awal surat di sebelah kanan. Sehingga penulisannya di sebelah kiri semua, baik huruf Arab dan Indonesia. Ada anak yang belum bisa menggabungkan huruf-huruf hijaiyah menjadi satu kesatuan. Ada anak yang tulisannya rapi dan ternyata dibantu oleh orang tuanya.
3. Belum bisanya memahami maksud dari tugas yang diberikan oleh guru sebab belum lancarnya membaca dan tidak pandainya menulis sehingga membuat peserta didik terlambat memahaminya. Contohnya saat tugas diberikan peserta didik malah diam atau malah bermain dengan temannya sehingga peserta didik tertinggal pelajaran.

Karena di masa daring guru tidak bisa maksimal dalam pemberian materi sehingga tidak bisa mencontohkan penulisan dengan benar. Dan di masa *new normal* sekarang guru ingin mengusahakan agar semua peserta didik dapat memahami pelajaran dan pelajaran tersampaikan dengan baik ke peserta didik tanpa terkendala.

2. Upaya guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal* di MI Khadijah Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis. Dapat diketahui bahwa pembelajaran di masa *new normal* ini banyak memiliki kendala. Adapun upaya guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal*,

“Upayanya adalah dengan menumbuhkan serta menanamkan semangat belajar kembali kepada semua anak. Semua guru juga wajib memiliki cara pengajaran yang bervariasi untuk membuat anak kembali bersemangat menerima pembelajaran, memberikan reward atau hadiah atau kalimat pujian saat anak benar menjawab atau mengerjakan tugas, menurut ibu itu akan membuat anak sangat bersemangat. Saat pembelajaran juga bisa diselingi dengan games juga *ice breaking* menambahkan media pembelajaran yang unik agar mereka penasaran dan tidak cepat bosan. Mereka masih terbiasa dengan pembelajaran dirumah yang santai bahkan bisa sambil main games. Rasa disiplin merekalah yang perlahan kita perbaiki. Dan ini menjadi tugas atau pr untuk guru agama juga guru lainnya.

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa upaya yang harus guru lakukan ialah menumbuhkan serta menanamkan semangat belajar peserta didik, pembelajaran yang bervariasi, memberikan *reward* atau kalimat pujian, *game* serta *ice breaking* dan media pembelajaran yang unik.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan secara detail di bagian atas, maka langkah selanjutnya ialah penulis mencoba melakukan analisis data terhadap semua data yang dipaparkan tersebut, yakni data tentang problematika guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal* kelas 2 di MI Khadijah Banjarmasin.

1. Problematika Guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal* kelas 2 di MI Khadijah Banjarmasin

Secara umum dapat dikatakan pembelajaran Alquran Hadits sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan awal, inti serta akhir dalam pembelajaran.

a. Perencanaan dalam Pembelajaran masa *New Normal*

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk membuat suatu rancangan kegiatan agar dapat berjalan dengan baik, yang disertai dengan langkah-langkah guna memperkecil kemungkinan hal yang

tidak diinginkan, sehingga dapat terwujud pembelajaran yang mudah dan dapat dipahami peserta didik.

Berdasarkan penyajian diatas, diketahui bahwa sebuah pembelajaran tanpa proses perencanaan akan membuat pembelajaran jadi tidak terarah.

b. Proses dalam pembelajaran masa *new normal*

Berdasarkan penyajian data diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama sudah berjalan dengan baik, hanya saja saat pembelajaran berlangsung. Ada sebagian peserta didik yang belum pandai membaca membuat peserta didik tersebut sedikit lebih dibimbing oleh guru. Ada pula peserta didik yang belum pandai menulis Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab juga sebagian peserta didik yang pemahamannya dalam memahami soal atau tugas sedikit terlambat.

Dari wawancara dengan ibu Noor Arbayah, S.Pd.I., juga terlihat bahwa permasalahan yang beliau hadapi saat pembelajaran *new normal* berimbas dari pembelajaran daring yang sangat berpengaruh terhadap segi kognitif dan segi afektif peserta didik. Dalam proses pembelajaran di masa *new normal* tentunya guru mengalami berbagai macam problematika diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagian peserta didik belum pandai membaca

- 2) Sebagian peserta didik belum pandai menulis Bahasa Indonesia serta Bahasa Arab
- 3) Sebagian peserta didik ada yang belum bisa memahami maksud dari tugas

2. Upaya Guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal* di MI Khadijah

Proses pembelajaran selama pandemi covid-19 membuat peserta didik kehilangan waktu belajar disekolah selama hampir 2 tahun belakangan ini, selama itu pula banyak problem yang guru dapati pada proses pembelajaran peserta didik karena pembelajaran hanya menggunakan *handphone*, dan itu membuat pembelajaran menjadi tidak maksimal seperti biasanya. Setelah menurunnya penularan *virus covid-19* di Banjarmasin dan sudah ditemukannya vaksin untuk memperkuat daya ketahanan tubuh. Barulah ada kebijakan boleh melakukan pembelajaran tatap muka namun dengan protokol kesehatan yang selalu diperhatikan dan juga mengharuskan semua guru wajib vaksin agar terlaksananya pembelajaran tatap muka yang disebut dengan sebutan masa *new normal*.

Di masa *new normal* ini sekolah boleh melakukan pembelajaran tatap muka dengan syarat penyemprotan disinfektan keseluruhan bagian dan sudut-sudut sekolah, tidak boleh bersalaman, semua guru dan staf hingga peserta didik wajib memakai masker

ganda, adanya tempat pencucian tangan di beberapa titik bagian sekolah untuk memudahkan pencucian tangan, pengecekan suhu tubuh dan penggunaan *hand sanitaizer* setiap ingin memasuki sekolah dan ruang kelas, tempat duduk yang berjarak, serta peserta didik di anjurkan membawa bekal masing-masing guna menghindari kerubunan. Jadwal pulang juga dibedakan untuk kelas rendah dan kelas tinggi agar tidak terjadi penumpukan orangtua peserta didik. Sekolah juga menghimbau kepada orangtua peserta didik untuk tidak menurunkan anaknya apabila anak tidak enak badan atau ada gejala sakit dan sebagainya agar tidak menularkan kepada temannya yang lain.

Namun, karena peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran daring, jadi sebagian peserta didik hanya memiliki sedikit semangat belajar karena mereka nyaman belajar di rumah dengan menggunakan *handphone* dan bisa membuka aplikasi-aplikasi sosial media hingga main game. Seluruh guru menyadari akan hal yang mereka hadapi, ini merupakan tantangan yang kembali para guru hadapi. Beberapa upaya itu ialah:

- a) Melakukan Home visit
- b) Menumbuhkan serta menanamkan semangat belajar peserta didik
- c) Pembelajaran yang bervariasi
- d) Memberikan *reward* atau kalimat pujian

e) *Game* serta *ice breaking*,

f) Media pembelajaran yang unik.

Semua upaya diatas tidak lepas dari adanya peran orang tua yang ikut serta mendampingi dan memberi arahan saat peserta didik berada di rumah, karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting.